

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Syamsuddin dan Vismaia (2006, hlm. 169) mengemukakan bahwa penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan diteliti, memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus atau kondisi-kondisi tertentu kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi. Fraenkel & Wallen (2009, hlm. 262) menyatakan bahwa pada penelitian eksperimen biasanya terdapat dua grup dalam subjeknya yaitu grup eksperimen dan grup kontrol. Meskipun mungkin untuk pemberian tingkah laku pada eksperimen hanya dengan satu grup saja (semua perlakuan hanya untuk subjek yang sama) atau dengan tiga grup bahkan lebih. Terdapat empat kelompok dalam penelitian ini yaitu 2 kelompok eksperimen dan 2 kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, peneliti akan menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya sedangkan pada kelompok kontrol peneliti menerapkan model terlangsung dalam pembelajaran menulis teks feature. Peneliti pun akan melakukan tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) guna mengetahui kemampuan siswa menulis teks feature sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan *factorial design*. Fraenkel & Wallen (2009, hlm. 273) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan desain faktorial tidak hanya mengkaji mengenai memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas, melainkan juga mengkaji pengaruh dari penggabungannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel moderator yang ikut memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel moderator penelitian ini adalah *self esteem* (harga diri). Coopersmith (1967, hlm. 4) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian individu terhadap

dirinya untuk dipertahankan. Penilaian tersebut berasal dari interaksi individu dengan lingkungan serta dari jumlah penghargaan, penerimaan, dan perhatian dari orang lain yang diterimanya. Terdapat dua kategori *self esteem* yaitu kategori tinggi (positif) dan kategori rendah (negatif). Robins (2014) menyatakan bahwa *self esteem* yang tinggi berpengaruh terhadap kesuksesan dan kesejahteraan dalam domain kehidupan. Hal tersebut dikarenakan *self esteem* berhubungan dengan kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri. Seseorang tidak menghargai atau menghormati dirinya sendiri menjadikan rasa kepercayaan dirinya berkurang dan menjadikan keterbatasan pada dirinya (Sheaford dan Horejski dalam Harter, 1999: hlm 93).

Johar dkk. (2006, hlm. 92) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran terbuka dapat memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuannya mengelaborasi soal. Siswa pun memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Siswa harus mempercayai dirinya sendiri untuk mampu mengelaborasi soal melalui strategi-strategi yang diyakini. Penghargaan yang diberikan pada dirinya tersebut sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan menulis feature.

Adapun desain penelitian faktorial yang dikemukakan oleh Frankeil & Wallen (2009, hlm. 273) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pola Desain Eksperimen Faktorial**

<i>Perlakuan</i>	R	O	X	Y1	O
<i>Control</i>	R	O	C	Y1	O
<i>Perlakuan</i>	R	O	X	Y2	O
<i>Control</i>	R	O	C	Y2	O

Keterangan:

- O : prates dan pascates
- X : perlakuan
- C : tidak diberi perlakuan
- Y1 : variabel moderator (*self esteem* tinggi)

Herawati Murti Gustiani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS KESADARAN BUDAYA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FEATURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y2 : variabel moderator (*self esteem* rendah)

Pada desain tersebut, kelompok dipilih secara acak kemudian peneliti menyebarkan angket *self esteem* Milton Resenberg (1965) yang sudah dimodifikasi dengan keterampilan menulis. Angket tersebut pun sudah divalidasi oleh ahlinya. Peneliti melakukan prates pada kelas yang sudah terpilih sebanyak 4 kelas, 2 kelas eksperimen dan 2 kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya akan dilakukan pada kelas eksperimen. Setelah itu, peneliti akan melakukan pascates pada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan menulis feature siswa.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 24 Bandung. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan A. H Nasution No. 27, Kel. Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Bandung. Alasan dipilihnya SMAN 24 karena lokasi sekolah tersebut strategis dan jarak tempuh yang tidak jauh dengan rumah peneliti. Selain itu, SMAN 24 pun termasuk sekolah *cluster* 1 di Bandung. Sekolah ini pun sudah menerapkan kegiatan literasi sebelum jam pertama dimulai. Alasan tersebutlah yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 24 Bandung.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas X SMAN 24 Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan total kelas sebanyak 10 kelas yang terdiri dari 8 kelas MIPA dan 2 kelas IIS.

Setelah menentukan populasi, kegiatan selanjutnya yaitu memilih sampel. Sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik sampling dari populasi (Darmawan, 2013, hlm. 138). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Alasan dipilihnya teknik *purposive sampling* karena atas pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif (Sugiyono, 2010). Pertimbangan yang

dimaksud yaitu berdasarkan rerata skor angket *self esteem* yang sebelumnya disebarakan pada kelas yang dianggap homogen yaitu seluruh kelas X MIPA di SMAN 24 Bandung. Setelah dilakukan penyekoran *self esteem*, kelas eksperimen berada di X MIPA 4 (*self esteem* tinggi) dan X MIPA 2 (*self esteem* rendah), sedangkan kelas kontrol berada di kelas X MIPA 3 (*self esteem* tinggi) dan X MIPA 1 (*self esteem* rendah). Jumlah siswa perkelas sebanyak 30 siswa sehingga total keseluruhan 120 siswa.

### **E. Prosedur Penelitian**

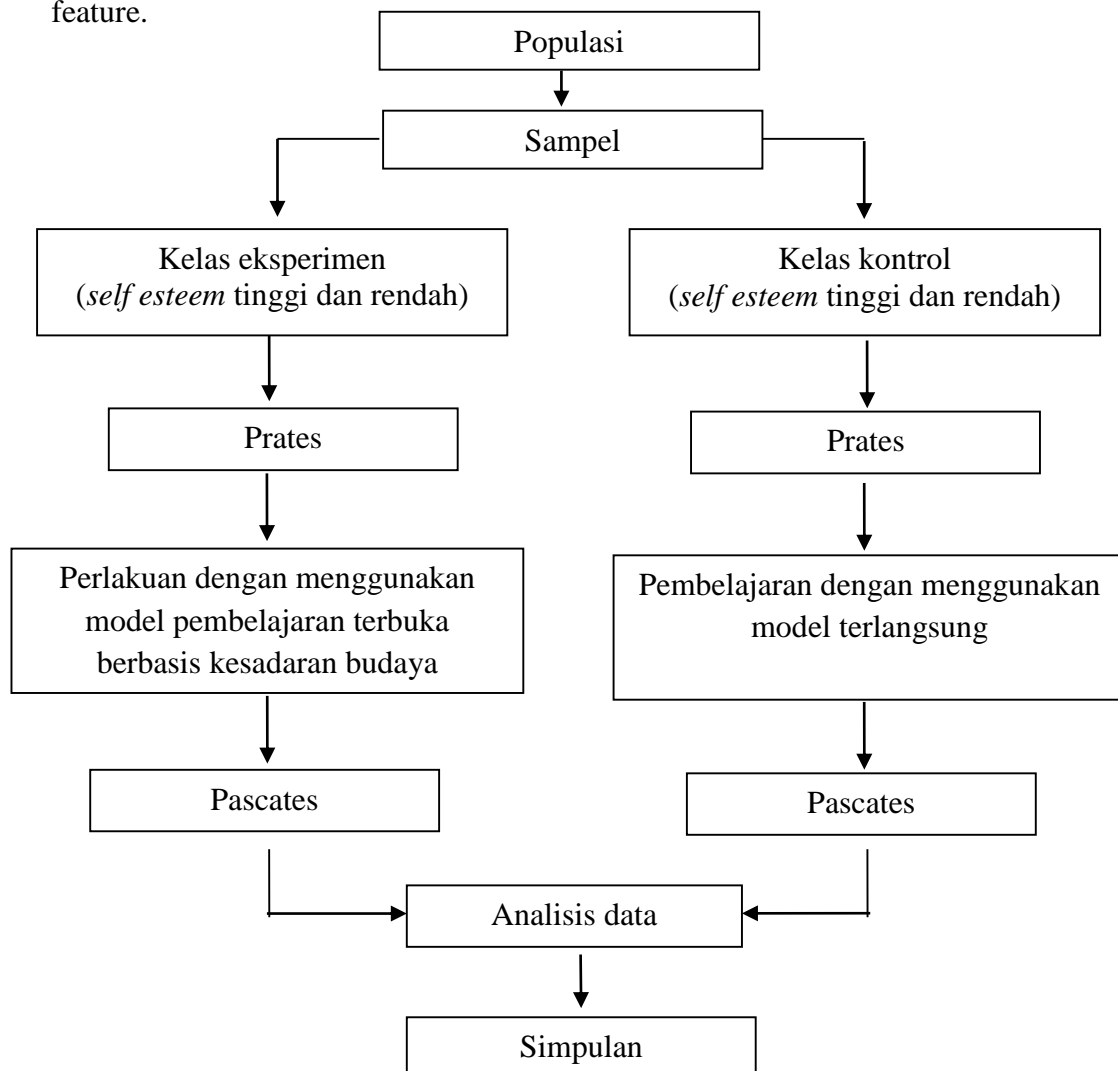
Prosedur penelitian berisi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dimulai dari awal penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

1. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah selurus siswa kelas X SMAN 24 Bandung yang terdiri dari 8 kelas MIPA dan 2 kelas IIS. Kemudian peneliti menyebarkan angket *self esteem* untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 4 kelas. Penyebaran angket hanya pada kelas MIPA karena dianggap homogen. Dari hasil tersebut, kelas eksperimen berada di X MIA 4 (*self esteem* tinggi) dan X MIA 2 (*self esteem* rendah) sedangkan kelas kontrol berada di X MIA 3 (*self esteem* tinggi) dan X MIA 1 (*self esteem* rendah).
2. Mengadakan prates untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks feature di kelas eksperimen maupun kontrol.
3. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan model terlangsung. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen observasi, rpp, dan unjuk kerja pertanyaan terbuka. Ketiga instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan teori model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya yang sudah divalidasi oleh para ahli.
4. Melakukan pascates di kelas eksperimen dan kontrol. Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis teks feature setelah diterapkannya model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya pada kelas eksperimen.

Peneliti pun ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

5. Menganalisis data hasil pascates siswa sesuai dengan instrumen penilaian menulis teks feature. Aspek penilaian teks feature meliputi isi, bahasa, organisasi, dan mekanik teks feature. Peneliti akan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan berdasarkan aspek penilaian tersebut. Setelah itu, peneliti akan menguji secara statistik dari hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini adalah gambaran dari prosedur penelitian model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya untuk meningkatkan keterampilan menulis feature.



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian Eksperimen Faktorial**

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut ini.

### **1. Tes**

Menurut Kurniawan (2012: hlm. 165) tes merupakan alat untuk mengadakan penilaian pengajaran. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks feature pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes berisi perintah untuk menulis teks feature.

Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks feature di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tes awal, peneliti belum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Peneliti pun akan melakukan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks feature di kelas eksperimen setelah menerima perlakuan dan di kelas kontrol tanpa menerima perlakuan.

### **2. Observasi**

Arifin (2009: hlm. 231) mengatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data saat menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature di kelas eksperimen. Kegiatan observasi ini ditujukan pada siswa dan guru yang menerapkan model tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan siswa dan guru dengan sintak model pembelajaran terbuka berbasis

kesadaran budaya. Selama pembelajaran, observer akan mendeskripsikan kegiatan siswa dan guru dalam lembar instrumen observasi.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Wawancara dilakukan pada guru yang menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya. Wawancara berisi mengenai kesan, pesan, dan saran selama guru tersebut menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran teks feature.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu ancangan model, instrumen tes, lembar observasi, dan lembar wawancara. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

### 1. Ancangan Model

Ancangan model merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah instrumen. Ancangan model penelitian ini terdiri dari enam tahap yaitu (a) rasional, (b) tujuan, (c) prinsip dasar, (d) sintak, (e) dampak intruksional dan (f) evaluasi . Keenam ancangan tersebut ditujukan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya.

#### a. Rasional

Model pembelajaran terbuka merupakan terjemahan dari model *open-ended* yang diperkenalkan oleh ilmuwan Jepang. Pembelajaran terbuka atau *open-ended* dikembangkan berdasarkan jurnal Becker dan Shimada (1997) berjudul *The*



*Open-Ended Approach: A New Proposal for Teaching Mathematics*. Awalnya, model pembelajaran terbuka diperuntukkan dalam evaluasi matematika yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Akan tetapi, saat ini pembelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi tidak hanya matematika Pembelajaran menulis pun mengharuskan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Ada tiga hal penting dari model pembelajaran terbuka menurut Becker dan Shimada (1997 dalam Takashi, 2005) yaitu (a) pembelajaran yang menggunakan masalah dengan banyak solusi, (b) pembelajaran yang menggunakan masalah dengan beberapa metode; dan (c) pembelajaran yang menggunakan masalah dengan penyelesaian yang dikenal dengan sebutan *problem to problem*. Selain itu, pada model pembelajaran terbuka, pemahaman dan pengalaman yang konkrit lebih baik dibandingkan ceramah atau pengajaran langsung. Model ini pun lebih mementingkan proses dibanding hasil akhir. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran terbuka lebih menekankan proses mengidentifikasi, menginterpretasi, mengeksplorasi, dan memahami gagasan.

Terkait dengan hal tersebut, menulis teks feature diharapkan dapat membantu siswa berpikir tingkat tinggi dalam menceritakan fakta yang ada di sekitarnya secara objektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan bahwa feature adalah tulisan yang membicarakan tentang sesuatu yang ada kaitannya dengan sumber berita, yang disajikan dengan gaya yang khas, sehingga mengandung nilai berita dan nilai estetik (Semi, 1995: hlm. 155). Dengan demikian, selain untuk menyampaikan fakta, feature pun berfungsi sebagai sarana hiburan dalam media massa. Melalui feature, pembaca seolah-olah dapat merasakan semua hal yang penulis tulis karena feature merupakan tulisan yang ekspresif.

Komponen lain yang menjadi landasan dalam penyusunan instrumen ini adalah adanya variabel kesadaran budaya. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki budaya beragam sehingga nilai kesadaran budaya harus ditanamkan sejak dini. Melalui kesadaran budaya, siswa mampu menerima pengalaman yang nantinya akan membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Kesadaran budaya sangatlah penting agar siswa memiliki jiwa kesadaran budaya yang nantinya akan membentuk jati dirinya untuk menghargai budayanya. Kesadaran budaya tersebut

akan tampak selama proses pembelajaran. Siswa nantinya akan memunculkan karakter-karakter yang timbul dari nilai-nilai pendidikan budaya. Misal, toleransi terhadap perbedaan budaya, rasa ingin tahu untuk mengenal budaya yang ada di Indonesia, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif terhadap orang-orang yang berbeda suku dengannya, cinta damai, peduli lingkungan terutama tempat-tempat bersejarah, peduli sosial, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya (alam, sosial, dan budaya). Selain dalam proses pembelajaran, kesadaran budaya pun terlihat dari topik dan isi teks feature yang diberikan. Topik yang diangkat yaitu mengenai kesadaran budaya dan berisikan mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional (2010: hlm. 9-10 dalam Abidin, Yunus 2012 hlm. 67-68) menyebutkan terdapat 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus diajarkan dan dipahami oleh siswa. Permasalahan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia memang tidak pernah habis dan selalu menarik untuk diperbincangkan. Siswa nantinya diminta untuk menemukan solusi guna menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal tersebut sejalan dengan model pembelajaran terbuka bahwa siswa dapat menanggapi masalah dengan signifikan dan menemukan solusi yang unik. Siswa pun memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru (Nohda, 2010). Selain itu, model pembelajaran terbuka sangat mementingkan pengalaman siswa sebelumnya. Perjalanan mereka menelusuri objek kebudayaan yang ada di Indonesia akan membantu mereka dalam keterampilan menulis teks feature. Oleh karena itu, penelitian ini membasiskan kesadaran budaya pada model pembelajaran terbuka.

b. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Model Pembelajaran Terbuka bertujuan untuk membantu siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi melalui soal-soal (permasalahan) terbuka (Shimada, 1977). Inprashita (2006, hlm. 171) mengungkapkan bahwa meskipun pada mulanya pengembangan soal terbuka dimaksudkan untuk mengevaluasi keterampilan

berpikir tingkat tinggi, tetapi soal terbuka mempunyai potensi yang kaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Schoenfeld et al. (1997) menuturkan bahwa hal yang terpenting dari model pembelajaran terbuka bukanlah untuk melihat hasil kerja siswa melainkan proses mereka dalam menemukan jawaban untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan solusi yang beragam. Berbagai solusi yang telah ditemukan oleh siswa akan didiskusikan secara bersama untuk mendapatkan berbagai ide, berbagai pertanyaan, atau berbagai masalah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan sebelumnya. Berdasarkan tujuan model tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam keterampilan menulis teks feature. Siswa pun diharapkan dapat menunjukkan jiwa kesadaran budaya melalui teks feature yang ditulisnya.

#### c. Prinsip Dasar

Model pembelajaran terbuka merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, *sharing*, keterbukaan, dan sosialisasi. Prinsip dasar model pembelajaran terbuka adalah sebagai berikut.

- 1) Konteks dan pengalaman merupakan hal penting untuk dipahami.
- 2) Pemahaman didapatkan melalui bantuan guru atau bantuan alat pembelajaran lainnya.
- 3) Meningkatkan proses kognitif sering kali lebih penting daripada menciptakan produk-produk pembelajaran.
- 4) Pemahaman lebih berharga daripada hanya sekadar mengetahui.

Prinsip dasar tersebut diterapkan selama proses pembelajaran teks feature. Selanjutnya adalah kesadaran budaya yang dibasiskan pada model penelitian ini. Melalui basis kesadaran budaya, siswa dapat memunculkan karakter-karakter seperti toleransi terhadap perbedaan budaya, rasa ingin tahu untuk mengenal budaya yang ada di Indonesia, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif terhadap orang-orang yang berbeda suku dengannya, cinta damai, peduli lingkungan terutama tempat-tempat bersejarah, peduli sosial, dan

bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya (alam, sosial, dan budaya). Kesadaran budaya tersebut ditanamkan dalam diri siswa melalui nilai pendidikan budaya. Selain itu, pemahaman dan pengalaman sangat berharga dalam model pembelajaran terbuka sehingga pendidikan budaya akan dimunculkan dalam proses pembelajaran teks feature. Pendidikan budaya dalam penelitian ini sesuai dengan 18 karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa selama pembelajaran menurut Kemendiknas tahun 2010. Berdasarkan pendidikan budaya tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kesadaran budaya siswa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kemendiknas (2010, dalam Abidin, 2012 hlm. 67-68).

**Tabel 3.2**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, selalu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan karya atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Basis dari kesadaran budaya pada model pembelajaran terbuka akan diperjelas dalam sintak model. Mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, hingga akhir pembelajaran. Melalui basis tersebut, siswa diharapkan dapat memiliki jiwa kesadaran budaya. Kesadaran budaya tersebut terlihat dari karakter-karakter siswa yang terdapat dalam nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

#### d. Sintak

Sintak pembelajaran model terbuka diadaptasi dari langkah-langkah yang ditulis oleh Inprashita (2010 dalam Panbalame, dkk., 2014: hlm. 1504). Langkah-langkah tersebut telah disesuaikan dengan pembelajaran menulis feature yang

menggunakan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya. Adapun sintak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sintak Model Pembelajaran Terbuka Berbasis Kesadaran Budaya**

No.	Tahapan Pembelajaran	Sintak Pembelajaran	
		Guru	Siswa
1.	<b>Orientasi pada Masalah</b>	Guru menuntun siswa untuk mulai mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terbuka dalam pembelajaran menulis feature dan memberikan soal masalah terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memerhatikan petunjuk guru mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran terbuka.</li> <li>b. Siswa menonton tayangan <i>stop motion</i> dengan topik kebudayaan.</li> <li>c. Siswa menanggapi tayangan tersebut berdasarkan nilai-nilai kesadaran budaya.</li> <li>d. Siswa mendapatkan soal masalah terbuka berupa beberapa teks feature.</li> </ul>
2.	<b>Pengorganisasian Peserta Didik</b>	Guru terlebih dahulu meminta siswa secara mandiri memecahkan masalah yang diberikan kemudian membentuk kelompok yang terdiri 5-6 orang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang pengertian teks feature, jenis feature, unsur feature, dan struktur feature.</li> <li>b. Siswa terlebih dahulu memecahkan masalah yang yang diberikan secara mandiri.</li> <li>c. Siswa membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang.</li> </ul>
3.	<b>Pembimbingan Penyelidikan Secara Individu/Kelompok</b>	Guru membimbing siswa untuk menjawab soal masalah terbuka, berdiskusi untuk mengemukakan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mulai menjawab soal masalah terbuka berupa teks feature</li> </ul>

		temuan dan mengaitkannya dengan nilai kesadaran budaya dan membimbing siswa saling mengoreksi pernyataan yang ditemukan.	yang telah diberikan sebelumnya. b. Siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan panduan lembar jawab <i>open ended</i> . c. Siswa saling mengemukakan hasil temuan dan mengaitkannya dengan nilai kesadaran budaya. d. Siswa saling mengoreksi pernyataan yang ditemukan.
4.	<b>Pengembangan dan Penyajian Hasil</b>	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	a. Siswa membuat laporan hasil diskusi. b. Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok.
5.	<b>Analisis dan Evaluasi Terhadap Proses dan Hasil Pemecahan Masalah</b>	Guru membimbing siswa dalam menemukan beragam solusi, menyimpulkan, mengevaluasi pembelajaran, dan memberi petunjuk untuk menulis feature yang dikaitkan dengan nilai kesadaran budaya.	a. Siswa terlibat dalam diskusi kelas guna menemukan beragam solusi. b. Siswa menyimpulkan dengan cara menghubungkan gagasan satu sama lain. c. Siswa mengevaluasi pembelajaran teks feature yang dikaitkan dengan nilai kesadaran budaya. d. Siswa menyimak petunjuk untuk kegiatan lanjutan berupa menulis teks feature. e. Siswa menulis teks feature secara mandiri.

Teks yang diujikan dalam penelitian ini adalah teks feature. Teks feature merupakan teks yang tidak diajarkan pada siswa di Indonesia karena tidak tercantum dalam kurikulum. Seperti yang kita ketahui, kurikulum pendidikan di Indonesia bersifat dinamis karena sering mengalami revisi sehingga berdampak pada perubahan teks yang diajarkan pada siswa. Inilah alasan utama mengapa peneliti memilih teks feature. Selain itu, jika dilihat dari jenisnya, secara tidak langsung teks feature merujuk pada teks-teks yang selama ini diajarkan pada siswa yaitu feature *human interest*, feature sejarah, feature biografi, feature perjalanan, feature petunjuk praktis, dan feature ilmiah. Dengan demikian, keterampilan menulis teks feature sangat dibutuhkan dan tidak akan tergeser meski kurikulum di Indonesia mengalami revisi. Oleh karena penelitian dilakukan di sekolah, peneliti tetap membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang dikaitkan dengan teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Teks yang dimaksud yaitu teks laporan observasi. Adapun alasannya yaitu karena tema teks laporan observasi dalam buku yang diberikan pemerintah mengenai kebudayaan Indonesia. Hal tersebut sangat sesuai dengan penelitian ini yang membasiskan kesadaran budaya dalam model pembelajaran teks feature. Skenario pembelajaran menulis teks feature dengan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya akan dipaparkan melalui RPP (terlampir).

#### e. Dampak Intruksional

Dampak intruksional yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar berpikir tingkat tinggi yaitu secara kritis dan kreatif.
- 2) Belajar menuangkan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman dan pemahaman.
- 3) Belajar mengutarakan solusi-solusi yang didapat dengan percaya diri.
- 4) Belajar mencintai kebudayaan yang dimiliki.
- 5) Belajar mendeskripsikan atau menarasikan fakta di sekitar dalam sebuah tulisan.
- 6) Mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain.
- 7) Mengembangkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan.

#### f. Evaluasi



Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2014: hlm. 5). Evaluasi pun disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penggunaan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya berupa pengukuran-pengukuran terhadap hal-hal berikut.

- 1) Masalah yang ditemukan siswa melalui pertanyaan terbuka berdasarkan analisis teks feature dan nilai kesadaran budaya.
- 2) Masalah yang dirumuskan siswa melalui proses pengaitan isi teks feature dengan nilai kesadaran budaya.
- 3) Solusi yang ditemukan siswa melalui proses diskusi untuk menjawab soal terbuka yang berkaitan dengan teks feature dan kesadaran budaya.
- 4) Penyusunan teks feature berdasarkan hal-hal yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu berdasarkan struktur, kebahasaan, unsur, dan topik teks feature.

Bentuk evaluasi yang digunakan berupa tes dan penilaian proses (observasi). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks feature. Tes dilakukan sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya pada kelas eksperimen dan model terlangsung pada kelas kontrol. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya saat pembelajaran teks feature. Observasi dilakukan berupa pengamatan kemudian pendeskripsian terhadap tingkah laku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, prosedur penilaian mengacu pada indikator pencapaian yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

## **2. Instrumen Tes**

Dalam penelitian ini, instrumen tes yang dimaksud adalah tes unjuk kerja menulis teks feature ketika prates dan pascates baik di kelas eksperimen dan kontrol. Tes berisi perintah untuk membuat teks feature berdasarkan kriteria tertentu. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Instrumen Tes Menulis Teks Feature**

## I. Pengantar

Tes ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian berupa hasil keterampilan menulis teks feature. Tes ini tidak akan memengaruhi nilai Anda dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan kerja sama Anda untuk menyelesaikan tes ini dengan sebaik-sebaiknya agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Tes ini pun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis Anda.

## II. Petunjuk Umum

1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Tulislah nama dan kelas pada kolom lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal secara seksama dan jawablah dengan benar.
4. Kerjakanlah tugas tersebut dengan teliti.
5. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman.

## III. Soal

1. Pilihlah topik yang berkenaan dengan kesadaran budaya!
2. Buatlah sebuah teks feature dengan mengembangkan topik yang telah anda pilih. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks feature adalah sebagai berikut.
  - a. Kesesuaian isi dengan topik.
  - b. Kelengkapan stuktur dan unsur feature.
  - c. Kaidah kebahasaan teks feature.
  - d. Penggunaan ejaan, punctuation, dan diksi.

Tes yang diberikan pada siswa kelas X SMAN 24 Bandung disusun berdasarkan 5 aspek penilaian yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosa kata, dan mekanik yang sudah disesuaikan dengan karakteristik teks feature. Adapun pedoman penilaian teks feature adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Teks Feature**

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria

Isi Teks Feature	30	<b>Sangat baik</b> , sesuai dengan topik dan menjabarkannya secara mendalam; menjabarkan dengan lengkap ke-7 unsur feature (tema, sudut pandang, plot, karakter, gaya, suasana, dan lokasi peristiwa); teks menyiratkan nilai kesadaran budaya; teks bisa dipertanggungjawabkan.
	26	<b>Baik</b> , sesuai dengan topik dan cukup menjabarkannya secara mendalam; menjabarkan 5-6 dari ketujuh unsur feature (tema, sudut pandang, plot, karakter, gaya, suasana, dan lokasi peristiwa); teks menyiratkan nilai kesadaran budaya; teks bisa dipertanggungjawabkan.
	21	<b>Cukup</b> , pengembangan topik kurang mendalam; menjabarkan 3-4 dari ketujuh unsur feature (tema, sudut pandang, plot, karakter, gaya, suasana, dan lokasi peristiwa); penyiratan nilai kesadaran budaya kurang tampak; teks kurang bisa dipertanggungjawabkan.
	16	<b>Kurang</b> , tidak relevan dengan topik; tidak bisa mendeskripsikan unsur feature; tidak menyiratkan nilai kesadaran budaya; teks tidak bisa dipertanggungjawabkan.
Organisasi Teks Feature	20	<b>Sangat baik</b> , urutan sesuai dengan struktur feature (teras, tubuh, penutup); sesuai dengan gaya penulisan teras dan penutup feature; gagasan mendeskripsikan fakta secara logis.
	17	<b>Baik</b> , urutan sesuai dengan struktur feature (teras, tubuh, penutup) tetapi ide utama terlihat; sesuai dengan gaya penulisan teras dan penutup feature tetapi kurang jelas; gagasan mendeskripsikan fakta secara logis tapi tidak lengkap.
	13	<b>Cukup</b> , urutan sesuai dengan struktur feature (teras, tubuh, penutup) tapi tidak sesuai dengan gaya penulisan teras dan penutup feature; tidak mendeskripsikan fakta secara logis.
	9	<b>Kurang</b> , tidak sesuai dengan struktur feature; tidak mencerminkan gaya penulisan feature; tidak komunikatif.
Kosa Kata	25	<b>Sangat baik</b> , penguasaan kata memadai; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata, terdapat kata pengandaian yang menggambarkan teks feature.
	17	<b>Baik</b> , penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.
	13	<b>Cukup</b> , penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna tidak jelas.
	9	<b>Kurang</b> , pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah.
Penggunaan	20	<b>Sangat baik</b> , konsisten menggunakan tuturan nonsastra meski seperti bercerita; banyak menggunakan kalimat pasif; peristiwa dijabarkan dengan jelas, tepat dan menarik.
	16	<b>Baik</b> , menggunakan tuturan nonsastra tapi kurang konsisten; terdapat kalimat pasif tapi tidak banyak; peristiwa dijabarkan dengan jelas, tepat dan menarik.

Mekanik Teks Feature	12	<b>Cukup</b> , cukup jelas menggunakan tuturan nonsastra tapi tidak konsisten, terdapat kalimat pasif tetapi kurang jelas dalam menjabarkan peristiwa.
	6	<b>Kurang</b> , sama sekali tidak menggunakan tuturan teks feature dan tidak jelas dalam menjabarkan peristiwa.
	5	<b>Sangat baik</b> , tepat dalam pemilihan ejaan, putuagsi, diksi; judul menarik; dan tulisan tangan terbaca.
	4	<b>Baik</b> , terkadang tidak tepat dalam pemilihan ejaan, putuagsi, dan diksi tapi tidak mengaburkan makna; judul menarik; dan tulisan tangan terbaca dan cukup rapi.
	3	<b>Cukup</b> , sering terjadi kesalahan memilih ejaan, putuagsi, dan diksi sehingga makna membingungkan; judul kurang menarik; dan tulisan tangan terbaca tapi tidak rapi.
	2	<b>Kurang</b> , banyak kesalahan dalam pemilihan ejaan, putuagsi, dan diksi; judul kurang menarik; dan tulisan tangan tidak dapat terbaca dan tidak rapi.
<b>Skor Ideal</b>	<b>100</b>	

*Diadaptasi dari Nurgiantoro (2012, hlm. 253)*

### 3. Lembar Observasi

Instrumen observasi berisi tentang pengamatan observer selama peneliti menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam bentuk deskripsi. Lembar observasi diperuntukkan pada kelas eksperimen karena untuk mendapatkan data kualitas pembelajaran menulis teks feature dengan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya. Data yang akan diperoleh akan menjadi data pendukung ketika peneliti menganalisis data utama. Adapun lembar observasi yang sudah divalidasi oleh pakar pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### **FORMAT OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS KESADARAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FEATURE**

##### 1) Pelaksanaan Observasi dan Identitas Observer

Hari :

Tanggal :

Observer :

##### 2) Petunjuk Pengisian

Herawati Murti Gustiani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBUKA BERBASIS KESADARAN BUDAYA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FEATURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observer dimohon untuk menuliskan catatan mengenai kesesuaian tingkah laku guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran terbuka pada kolom deskripsi. Observer pun boleh menuliskan catatan berupa saran atau tambahan dalam pembelajaran pada kolom tersebut.

**3) Kolom Observasi Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Terbuka Berbasis Kesadaran budaya dalam Pembelajaran Menulis Teks Feature.**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</b>		<b>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</b>	
a. Guru mengecek kesiapan siswa. b. Guru memberitahu tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan. c. Guru memberikan motivasi pada siswa. d. Guru memberikan gambaran pengetahuan tentang berbagai bentuk teks pada siswa.		a. Siswa siap untuk dicek kesiapannya oleh guru. b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan. c. Siswa menerima motivasi dari guru. d. Siswa menyimak gambaran pengetahuan tentang berbagai bentuk teks yang disampaikan oleh guru.	
<b>Orientasi pada Masalah</b>		<b>Orientasi pada Masalah</b>	
a. Guru meminta siswa memerhatikan petunjuk mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran terbuka. b. Guru menayangkan <i>stop motion</i> tentang budaya asing yang bersinggungan dengan kebudayaan Indonesia. c. Guru meminta siswa untuk menanggapi tayangan tersebut		a. Siswa memerhatikan petunjuk guru mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran terbuka. b. Siswa menonton tayangan <i>stop motion</i> tentang budaya asing yang bersinggungan dengan kebudayaan Indonesia. c. Siswa menanggapi tayangan tersebut	

berdasarkan nilai-nilai budaya. d. Guru memberikan soal masalah terbuka berupa beberapa teks feature.		berdasarkan nilai-nilai budaya. d. Siswa mendapatkan soal masalah terbuka berupa beberapa teks feature.	
<b>Pengorganisasian Peserta Didik</b>		<b>Pengorganisasian Peserta Didik</b>	
a. Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan secara mandiri (tema, struktur feature, dan unsur feature). b. Guru membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.		a. Siswa terlebih dahulu memecahkan masalah yang yang diberikan secara mandiri (tema, struktur feature, dan unsur feature). b. Siswa membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.	
<b>Pembimbingan Penyelidikan Secara Kelompok</b>		<b>Pembimbingan Penyelidikan Secara Kelompok</b>	
a. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok berdasarkan panduan lembar jawab <i>open ended</i> . b. Guru membimbing siswa agar saling mengemukakan hasil temuan dan mengaitkannya dengan konsep kesadaran budaya. c. Guru memmbimbing siswa untuk saling mengoreksi pernyataan yang ditemukan.		a. Siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan panduan lembar jawab <i>open ended</i> . b. Siswa saling mengemukakan hasil temuan dan mengaitkannya dengan konsep kesadaran budaya. c. Siswa saling mengoreksi pernyataan yang ditemukan.	
<b>Pengembangan dan Penyajian Hasil</b>		<b>Pengembangan dan Penyajian Hasil</b>	

<p>a. Guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok.</p>		<p>a. Siswa membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>b. Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok.</p>	
<p><b>Analisis dan Evaluasi Terhadap Proses dan Hasil Pemecahan Masalah</b></p>		<p><b>Analisis dan Evaluasi Terhadap Proses dan Hasil Pemecahan Masalah</b></p>	
<p>a. Guru membimbing siswa agar terlibat dalam diskusi kelas untuk menemukan beragam solusi.</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan cara menghubungkan gagasan satu sama lain.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mengevaluasi pembelajaran teks feature yang dikaitkan dengan menumbuhkan jiwa kesadaran budaya.</p> <p>d. Guru memberikan petunjuk untuk kegiatan lanjutan berupa menulis teks feature.</p>		<p>a. Siswa terlibat dalam diskusi kelas guna menemukan beragam solusi.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan dengan cara menghubungkan gagasan satu sama lain.</p> <p>c. Siswa mengevaluasi pembelajaran teks feature yang dikaitkan dengan menumbuhkan jiwa kesadaran budaya.</p> <p>d. Siswa menyimak petunjuk untuk kegiatan lanjutan berupa menulis teks feature.</p>	

Bandung, .....2017

Observer,

#### 4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dimaksudkan untuk mengetahui saran, pesan, dan kesan guru ketika setelah menerapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature. Adapun lembar wawancara yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

#### Petunjuk

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks feature. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dan saran dari guru yang mengampu penerapan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature. Peneliti akan mengisi identitas serta jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru.

#### Identitas Guru

Nama dan Gelar :

Pendidikan Terakhir :

#### Pelaksanaan Wawancara

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Tempat :

#### Daftar Pertanyaan

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan bagi guru mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature.

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah Ibu sudah mengenal model pembelajaran terbuka? Jika ya, dalam bidang apa Ibu mengenal model tersebut?
2.	Apakah model pembelajaran terbuka dapat digunakan dalam pembelajaran menulis feature? Mengapa dan apa alasannya?



3.	Apakah model pembelajaran terbuka dapat diberi penguatan dengan kesadaran budaya? Mengapa dan apa alasannya?
4.	Apakah model pembelajaran terbuka dapat diikuti dan dipraktikkan oleh siswa? Mengapa dan apa alasannya?
5.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran terbuka dalam pembelajaran menulis feature?
6.	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature terhadap kualitas interaksi belajar mengajar?
7.	Adakah hambatan/ kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran terbuka dalam pembelajaran menulis feature? Bagaimana Ibu mengatasi hambatan tersebut?
8.	Apakah penerapan model pembelajaran terbuka dalam pembelajaran ini bersifat fleksibel? Artinya dapat diimplementasikan secara integratif dengan beragam pokok bahasan dan berbagai disiplin ilmu?
9.	Menurut Ibu, apa kelebihan dan kelemahan pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dalam pembelajaran menulis teks feature?
10.	Apa saran Ibu untuk perbaikan dan penyempurnaan penerapan model ini dalam pembelajaran menulis?

**Bandung, ..... 2017**

**Guru yang bersangkutan,**

## H. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data hasil tes menulis teks feature siswa SMAN 24 Bandung menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis deskriptif pada data awal sebagai gambaran umum pencapaian kemampuan menulis teks feature siswa kelas X SMAN 24 Bandung yang terdiri atas skor rata-rata dan simpangan baku.
2. Melakukan penskoran atas hasil kemampuan menulis teks feature baik prates maupun pascates kelas eksperimen dan kontrol sesuai pedoman yang telah ditetapkan.
3. Membuat tabel skor prates dan pascates baik dari kelas eksperimen maupun kontrol. Adapun rumus menghitung skor yaitu sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

4. Melakukan penghitungan rata-rata skor tes di tiap kelas.
5. Melakukan penghitungan prates dan pascates dari tiga penilai dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{penilai 1} + \text{penilai 2} + \text{penilai 3}}{\text{total penimbang}}$$

6. Melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk mendapatkan gain (peningkatan) setelah diberikannya perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Adapun rumus gain yang diadaptasi dari Hake (1999, hlm.1) adalah sebagai berikut.

$$N - \text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pret}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pret}}}$$

Keterangan:

$S_{\text{post}}$  = Skor postes

$S_{\text{pret}}$  = Skor pretest

$S_{\text{maks}}$  = Skor maksimum

Hasil penghitungan yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999, hlm. 1).

**Tabel 3.5**  
**Kriteria N-Gain**

<b>N-Gain</b>	<b>Interpretasi</b>
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

7. Menetapkan tingkat signifikansi atau kesalahan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
8. Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan ANOVA setelah sebelumnya melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas distribusi hasil prates dan pascates dengan bantuan program SPSS versi 21. Setelah itu, data dibandingkan dengan  $\alpha$ . Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  akan diterima. Adapun penerimaan normalitas data berdasarkan hipotesis berikut.

$H_0$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Bila salah satu data tidak berdistrusi normal, maka data tersebut akan diperhitungkan dengan pengujian nonparametrik.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi antara kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk memperoleh penyebaran atau variansi kedua kelas penelitian, yaitu memiliki hasil yang sama atau berbeda. Uji homogenitas pun dihitung

dengan bantuan SPSS versi 21. Kriteria pengujian yaitu jika  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> \alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< \alpha$ . Adapun pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut.

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

Keterangan:

$\alpha_1$  = variansi kelas eksperimen

$\alpha_2$  = variansi kelas kontrol

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks feature siswa kelas eksperimen yang menerima perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan di SMAN 24 Bandung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk hipotesis 1, 2, dan 3 karena menguji peningkatan menulis feature siswa antar 2 kelompok, maka digunakan rumus uji t sampel independen. Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Atau dengan melihat nilai sig. (2-tailed) yakni jika nilai setengah sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Selanjutnya, untuk hipotesis nomor 4 menggunakan ANOVA dua jalur karena untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran terbuka, *self esteem* dan keterampilan menulis feature milik siswa. Kriteria pengujian pun sama seperti sebelumnya. Berikut ini adalah hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

#### 1) Hipotesis 1

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara siswa *self esteem* tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa *self esteem* tinggi yang diberi perlakuan dengan model terlangsung

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara siswa *self esteem* tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa *self esteem* tinggi yang diberi perlakuan dengan model terlangsung

2) Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara siswa *self esteem* rendah yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa *self esteem* rendah yang diberi perlakuan dengan model terlangsung

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara siswa *self esteem* rendah yang diberi perlakuan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan siswa *self esteem* rendah yang diberi perlakuan dengan model terlangsung

3) Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan kelas kontrol yang diterapkan model terlangsung

H<sub>1</sub> : terdapat perbedaan kemampuan menulis feature yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dengan kelas kontrol yang diterapkan model terlangsung

4) Hipotesis 4

H<sub>0</sub> : tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dan *self esteem* siswa terhadap keterampilan menulis feature

H<sub>1</sub> : terdapat interaksi antara model pembelajaran terbuka berbasis kesadaran budaya dan *self esteem* siswa terhadap keterampilan menulis feature